BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut (RISKESDAS, 2010), tidak semua pasangan siap menghadapi kehamilan, salah satu sebabnya karena ketidaktepatan waktu dari terjadinya proses kehamilan itu sendiri. Sejalan dengan pernyataan dalam jurnal yang ditulis oleh (Herizasyam, 2016) yang menyatakan bahwa dalam menghadapi kehamilan, diperlukan kesiapan secara fisik dan mental dari seorang ibu hamil serta lingkungan sekitar termasuk keluarga serta tenaga kesehatan yang akan mendampinginya dari saat awal kehamilan hingga nifas dan kontrasepsi.

Peran bidan sebagai tenaga kesehatan yang paling dekat dengan wanita sangat diperlukan. Melalui asuhan antenatal yang efektif dengan mempromosikan dan menjaga kesehatan fisik, mental, dan sosial ibu serta bayi. Asuhan yang diberikan di dalamnya juga harus memuat deteksi abnormalitas dan penatalaksanaan komplikasi medis, bedah, atau obstetri selama kehamilan. Pada asuhan kehamilan juga dikembangkan persiapan persalinan, kesiapan menghadapi komplikasi, membantu menyiapkan ibu untuk menyusui dengan sukses, menjalankan nifas normal dan merawat anak secara fisik, psikologis dan sosial serta mempersiapkan rujukan apabila diperlukan. (Wahyuningsih, 2016)

Setiap manusia yang dalam hal ini termasuk ibu bersalin merupakan makhluk yang unik, bidan sebagai tenaga profesional tidak bisa menyamaratakan kemampuan dan pengetahuan setiap kliennya. Butuh partisipasi dan kesadaran yang

tinggi dari bidan dalam membantu ibu hamil yang hendak bersalin. Bidan disarankan untuk memfasilitasi ibu dalam memenuhi kebutuhannya yang akan menghadapi persalinan, seperti kebutuhan nutrisi dan cairan, *personal hygiene*, istirahat, posisi dan ambulasi. (Yulizawati dkk, 2019). Sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh (Capito, 2005), dimana bidan harus membantu ibu dalam memfasilitasi proses persalinan fisiologis, mengidentifikasi adanya penyimpangan dari ibu, bayi dan kemajuan persalinan, kelahiran dan kemampuan mengasuh anak sejak dini serta merujuk dengan tepat ke tenaga kesehatan profesional yang telah terkualifikasi, mencapai hasil klinis yang optimal untuk ibu dan bayi serta memfasilitasi pengalaman yang berharga dan memuaskan bagi ibu dan pasangannya.

Pada masa nifas, bidan sebagai pemberi asuhan harus melakukan pendampingan pada ibu nifas secara tepat, karena adanya berbagai perubahan pada organ reproduksi yang harus dilalui ibu dan biasanya akan menuntut ibu untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan tersebut. Bidan berperan dalam menjaga kesehatan ibu dan bayinya, baik fisik maupun psikologi, mendeteksi masalah, mengobati dan merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu maupun bayinya, memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan diri, nutrisi, KB, cara dan manfaat menyusui, imunisasi, serta perawatan bayi sehari-hari, memberikan pelayanan KB, memulihkan kesehatan umum serta bimbingan dari bidan untuk memperlancar pembentukan ASI ibu. (Mira dkk, 2018)

Layaknya perubahan-perubahan sistem kerja tubuh yang terjadi dalam kehamilan, bersalin dan nifas, bayi baru lahir pun harus mendapatkan perhatian

yang penuh dari bidan, mulai dari dalam kandungan hingga perawatan bayi pada masa nifas. Bidan dapat memberikan asuhan pada bayi baru lahir normal, deteksi adanya komplikasi pada bayi baru lahir dan memastikan bayi mendapat ASI sedini mungkin. (Kemenkes, 2010)

Persiapan prakonsepsi, kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir bagi seorang wanita merupakan hal-hal yang berkesinambungan yang perlahan harus lebih ditingkatkan jika dikaitkan dengan data kematian ibu dan bayi. Masa-masa tersebut merupakan masa yang rawan bagi siklus hidup wanita, karena pada masa-masa itulah terjadi perubahan sistem tubuh sebagai penyesuaian terhadap kehamilan, persalinan, nifas, pascasalin, perawatan bayi baru lahir dan keluarga berencana. Bila dalam masa-masa tersebut minim informasi dan tidak dikelola dengan baik, maka dapat mengakibatkan hal-hal yang berbahaya bagi ibu dan bayi yang pada akhirnya akan berujung pada penyumbangan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) semakin tinggi. (Varney, 2007)

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan asuhan kebidanan secara komprehensif, dimana seorang wanita terpantau kesejahteraan dan perkembangannya dari saat dia hamil, bersalin, nifas, perawatan bayi baru lahir hingga pemilihan alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisinya. Menurut (Juwita, 2019) dalam jurnalnya, asuhan kebidanan yang komprehensif (*Continuity of Care*/CoC) dapat mengoptimalkan deteksi resiko tinggi maternal dan neonatal dengan melaksanakan pendampingan pada ibu hamil sebagai upaya promotif dan preventif, dimulai sejak ditemukan ibu hamil sampai ibu dalam masa nifas, berakhir melalui Konseling, Informasi dan Edukasi (KIE) serta kemampuan identifikasi risiko pada ibu hamil sehingga mampu

melakukan rujukan. Ditemukan pula dalam sumber lain yang menyatakan bahwa *Continuity of care* merupakan hal yang mendasar dalam model praktik kebidanan untuk memberikan asuhan yang holistik, membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk memberikan dukungan, dan membina hubungan saling percaya antara bidan dengan klien. (Astuti, 2017)

Tujuan asuhan kebidanan komprehensif adalah masalah pendekatan manajemen kebidanan pada kasus kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir sehingga dapat menurunkan atau menghilangkan angka kesakitan ibu dan anak. Dalam pelaksanaan asuhan secara komprehensif bidan harus melakukan standar asuhan kebidanan yakni meliputi perencanaan, salah satu kriteria perencanaan yaitu melakukan rencana tindakan disusun berdasarkan prioritas masalah dan kondisi klien, tindakan segera, tindakan antisipasi dan asuhan secara komprehensif. (Varney, 2007)

Berangkat dari hal tersebut, pengkaji akan mengimplementasikan asuhan kebidanan komprehensif secara fisiologis dalam rangka meningkatkan angka kesejahteraan ibu dan anak dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan perencanaan kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Cikalapa, Kelurahan Parung, Kabupaten Subang dengan subjek asuhan yaitu Ny. A usia 32 tahun.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana proses asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. A di wilayah kerja Puskesmas Cikalapa, Kelurahan Parung, Kabupaten Subang pada tahun 2020?

C. Tujuan Laporan

1. Tujuan Umum

   Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. A di wilayah kerja Puskesmas Cikalapa, Kelurahan Parung, Kabupaten Subang pada tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

   a. Melaksanakan asuhan kebidanan kehamilan dan menganalisis permasalahan serta kesenjangan antara teori dan praktik
   b. Melaksanakan asuhan kebidanan persalinan dan menganalisis permasalahan serta kesenjangan antara teori dan praktik
   c. Melaksanakan asuhan kebidanan nifas dan menganalisis permasalahan serta kesenjangan antara teori dan praktik
   d. Melaksanakan asuhan kebidanan bayi baru lahir dan menganalisis permasalahan serta kesenjangan antara teori dan praktik.

D. Manfaat Laporan

1. Pengkaji

   Hasil studi kasus ini dapat dijadikan bahan evaluasi pengkaji ke depannya dalam menerapkan asuhan kebidanan komprehensif yang tepat dan benar.

2. Institusi

   Hasil studi kasus ini dapat melakukan evaluasi terhadap kemampuan mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif.

3. Lahan Praktik

   Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi untuk pelayanan kebidanan secara komprehensif di lahan praktik.

4. Klien

Klien mampu mendapatkan asuhan secara komprehensif untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

E. Keaslian Laporan Tugas Akhir

Tugas akhir yang pengkaji susun ini merupakan laporan dari asuhan kebidanan komprehensif yang telah dilakukan langsung oleh pengkaji pada pasien di tempat dan waktu yang tertera pada tugas akhir ini dan tidak ada rekayasa apapun dalam pembuatan tugas akhir ini.